Khidmah.ikestmp.ac.id
P-ISSN : 2654-864X
E-ISSN : 2828-6308
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2026
10.52523/khidmah.v8i2.635

SIGAP NIFAS-NEO: Pemberdayaan Keluarga Untuk Keselamatan Ibu Nifas dan Neonatus

(SIGAP NIFAS-NEO: Family Empowerment for Postpartum Maternal and Neonatal Safety)

Renny Triwijayanti[1], Kleyo Ulandari[2], Sania Mirza[3]

[123]Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Vokasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu, Palembang 30252, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: renny.triwijayanti@gmail.com; kleyoulandari05@gmail.com; Saniamirza6438@gmail.com

Abstrak

Masa postpartum dan neonatal merupakan periode penting yang membutuhkan pemantauan berkelanjutan setelah ibu dan bayi kembali ke rumah. Keluarga memiliki peran dalam mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan untuk memperoleh pertolongan kesehatan secara tepat. Program SIGAP NIFAS-NEO (Siaga Keluarga Masa Nifas dan Neonatus) dikembangkan sebagai kegiatan pemberdayaan keluarga berbasis *discharge planning* untuk memperkuat pengetahuan mengenai tanda bahaya pada ibu nifas dan neonatus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang pengenalan tanda bahaya ibu nifas dan neonatus. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Delima wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak, Kota Palembang, pada tahun 2026 dengan melibatkan 26 ibu postpartum. Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dan persiapan, edukasi interaktif, diskusi, demonstrasi, simulasi, serta evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*. Media edukasi yang digunakan meliputi Booklet SIGAP NIFAS-NEO, Checklist SIGAP Keluarga, leaflet, dan panduan tindakan cepat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rerata pengetahuan dari 62,4 pada *pre-test* menjadi 85,3 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 22,9 poin. Hasil tersebut menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Namun, karena evaluasi hanya menggunakan nilai rerata kelompok tanpa data individual dan uji statistik inferensial, hasil tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti efektivitas secara statistik. Program SIGAP NIFAS-NEO menghasilkan media edukasi dan pendekatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung edukasi keluarga mengenai pemantauan ibu nifas dan neonatus di tingkat komunitas.
Kata kunci: *discharge planning*, keluarga, neonatus, pemberdayaan, postpartum

Abstract

The postpartum and neonatal periods are critical phases that require continuous monitoring after mothers and newborns return home. Families play an important role in recognizing danger signs and making timely decisions to seek appropriate healthcare. The SIGAP NIFAS-NEO program (Family Preparedness for the Postpartum and Neonatal Period) was developed as a family empowerment initiative based on discharge planning to strengthen knowledge of maternal and neonatal danger signs. This community service activity aimed to improve postpartum women's knowledge of danger signs in the postpartum period and among newborns. The activity was conducted at Posyandu Delima, within the working area of Nagaswidak Community Health Center, Palembang City, in 2026, involving 26 postpartum women. The program included coordination and preparation, interactive health education, discussion, demonstration, simulation, and knowledge evaluation using pre-test and post-test assessments. Educational materials consisted of the SIGAP NIFAS-NEO booklet, Family SIGAP Checklist, leaflets, and a rapid-action guide. The evaluation showed an increase in mean knowledge scores from 62.4 at pre-test to 85.3 at post-test, representing an absolute increase of 22.9 points. These findings indicate an improvement in participants' knowledge following the activity. However, because the evaluation was based on group mean scores without individual-level data or inferential statistical testing, the findings cannot be interpreted as evidence of statistical effectiveness. The SIGAP NIFAS-NEO program produced educational materials and a learning approach that may support family education on postpartum and neonatal monitoring in community settings.
Keywords: *discharge planning, family empowerment, neonatal care, postpartum, health education*

PENDAHULUAN

Masa postpartum dan neonatal merupakan periode kritis yang membutuhkan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan, terutama setelah ibu dan bayi kembali dari fasilitas pelayanan kesehatan ke rumah. Periode enam minggu pertama setelah kelahiran menjadi bagian penting dalam pelayanan postnatal karena ibu masih menjalani proses pemulihan, sementara bayi baru lahir membutuhkan pemantauan adaptasi dan pemenuhan kebutuhan dasarnya. World Health Organization (WHO) menekankan bahwa pelayanan postnatal perlu mencakup pemberian informasi, dukungan, dan konseling kepada ibu, bayi, pasangan, serta anggota keluarga agar kebutuhan kesehatan setelah persalinan dapat dipenuhi secara berkesinambungan (WHO 2022).

Risiko kesehatan pada periode postpartum tidak dapat diabaikan setelah proses persalinan selesai. Tinjauan sistematis oleh Dol et al. (2022) menunjukkan bahwa kematian maternal dan morbiditas berat masih dapat terjadi pada periode setelah persalinan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kesinambungan pemantauan antara fasilitas pelayanan kesehatan dan lingkungan rumah, khususnya dalam mengenali perubahan kondisi ibu yang membutuhkan evaluasi atau pertolongan medis. Oleh karena itu, kemampuan ibu dan orang terdekat dalam mengenali tanda bahaya menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keselamatan maternal setelah pulang dari fasilitas kesehatan (Dol et al. 2022).

WHO (2022) merekomendasikan agar orang tua dan pengasuh memperoleh konseling mengenai tanda bahaya neonatal serta mengetahui kapan dan ke mana harus mencari pertolongan. Dengan demikian, edukasi postnatal perlu mencakup keselamatan ibu dan neonatus secara terpadu, bukan hanya berfokus pada perawatan ibu atau bayi secara terpisah (WHO, 2022).

Keterlibatan keluarga menjadi komponen penting dalam proses tersebut. Melalui pendekatan *family-centered care*, keluarga diposisikan sebagai mitra yang mendukung perawatan, pengambilan keputusan, dan pemenuhan kebutuhan ibu serta bayi. Landry et al. (2023) menjelaskan bahwa praktik keperawatan berpusat pada keluarga dalam pelayanan maternitas berkaitan dengan keterlibatan keluarga, pembagian peran dalam pengambilan keputusan, dan penguatan kapasitas keluarga dalam menjalankan perannya (Landry, René & Demontigny 2023).

Kebutuhan penguatan edukasi dan keterlibatan keluarga juga relevan dalam konteks pelayanan postpartum di Indonesia. Yulianita et al. (2022), melalui tinjauan naratif terhadap sepuluh artikel, mengidentifikasi bahwa pelaksanaan discharge planning pada pasien postpartum masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan pedoman, SOP yang belum lengkap, beban kerja tenaga kesehatan, dan keterampilan edukasi yang belum optimal. Sementara itu, Wahyuni (2024) melaporkan penerapan pendekatan *Family-Centered Maternity Care* melalui edukasi perawatan postpartum dengan melibatkan ibu dan keluarga. Kedua kajian tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan edukasi yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan ibu serta dukungan keluarga selama masa pemulihan setelah persalinan (Yulianita et al. 2022).

Pendekatan pemberdayaan keluarga juga didukung oleh kegiatan pengabdian kepada Dalam pelaksanaannya, informasi kesehatan yang diberikan secara verbal berpotensi sulit diingat secara menyeluruh, terutama ketika mencakup berbagai materi perawatan dan tanda bahaya ibu

maupun bayi. Oleh karena itu, penggunaan media edukasi yang ringkas, sistematis, dan dapat digunakan kembali di rumah menjadi salah satu strategi pendukung. Booklet dapat membantu peserta mengakses kembali informasi, sedangkan checklist dapat digunakan sebagai pengingat aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama pemantauan. Integrasi media edukasi dengan diskusi, demonstrasi, dan simulasi juga memberikan variasi metode pembelajaran agar informasi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi diperkenalkan melalui contoh penerapan yang relevan dengan situasi perawatan di rumah (McCarter et al. 2022; Huang et al. 2026).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Program SIGAP NIFAS-NEO (*Siaga Keluarga Masa Nifas dan Neonatus*) dikembangkan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis *discharge planning* untuk mendukung edukasi keselamatan ibu postpartum dan neonatus di tingkat komunitas. Program ini mengintegrasikan edukasi kesehatan, pendekatan berpusat pada keluarga, Booklet SIGAP NIFAS-NEO, Checklist SIGAP Keluarga, leaflet, demonstrasi, dan simulasi pengenalan tanda bahaya serta langkah awal mencari pertolongan. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Delima wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak, Kota Palembang, dengan sasaran ibu postpartum.

Keunikan program ini terletak pada pengintegrasian materi keselamatan ibu nifas dan neonatus dalam satu paket edukasi yang dilengkapi media pemantauan keluarga dan pembelajaran berbasis demonstrasi serta simulasi. Berbeda dari edukasi yang hanya menyampaikan informasi secara verbal, SIGAP NIFAS-NEO dirancang untuk menyediakan materi yang dapat dipelajari kembali oleh ibu dan keluarga setelah kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu postpartum mengenai perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, pengenalan tanda bahaya maternal dan neonatal, serta langkah awal memperoleh pertolongan kesehatan.

MASALAH

Masa postpartum dan neonatal merupakan periode yang membutuhkan pemantauan berkelanjutan setelah ibu dan bayi kembali ke rumah. Permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya kesiapan ibu dan keluarga dalam mengenali tanda bahaya ibu nifas dan bayi baru lahir, menentukan kondisi yang membutuhkan pertolongan segera, serta mengambil keputusan untuk mengakses pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut diperkuat oleh masih adanya kendala dalam pelaksanaan *discharge planning* postpartum, seperti keterbatasan pedoman, media edukasi, waktu pemberian informasi, dan kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi secara terstruktur (McCarter et al. 2022; Yulianita et al. 2022).

Dalam konteks pelayanan komunitas di Posyandu Delima wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak, Kota Palembang, penguatan edukasi postpartum dan neonatal menjadi kebutuhan yang relevan untuk mendukung kesinambungan informasi setelah ibu dan bayi kembali ke rumah. Informasi mengenai tanda bahaya maternal dan neonatal perlu disampaikan secara terpadu agar ibu dapat membedakan kondisi yang masih dapat dipantau, kondisi yang memerlukan konsultasi tenaga kesehatan, serta kondisi yang membutuhkan pertolongan segera.

Permasalahan berikutnya adalah perlunya penguatan peran keluarga sebagai sistem pendukung perawatan postpartum dan neonatal. Dalam praktik sehari-hari, dukungan keluarga dapat membantu ibu memenuhi kebutuhan perawatan, mengamati perubahan

kondisi ibu dan bayi, mengingatkan jadwal pemeriksaan, serta mendukung keputusan untuk mengakses pelayanan kesehatan. Namun, keterlibatan keluarga dalam edukasi tidak selalu dapat berlangsung secara bersamaan atau menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan media yang memungkinkan informasi tetap dapat dipelajari dan dibagikan kepada anggota keluarga meskipun tidak seluruhnya hadir pada saat kegiatan edukasi.

Selain penyampaian materi secara verbal, diperlukan metode edukasi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami contoh kondisi dan langkah awal yang perlu dilakukan ketika menemukan tanda bahaya. Edukasi yang hanya mengandalkan penjelasan lisan berpotensi membuat informasi sulit diingat kembali ketika dibutuhkan di rumah. Penggunaan booklet, checklist, leaflet, demonstrasi, dan simulasi menjadi alternatif untuk membantu penyampaian informasi secara lebih sistematis dan memberikan panduan yang dapat diakses kembali oleh ibu maupun anggota keluarga.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, permasalahan yang menjadi sasaran Program SIGAP NIFAS-NEO dirumuskan dalam tiga aspek, yaitu: (1) kebutuhan peningkatan pengetahuan ibu postpartum mengenai perawatan masa nifas dan bayi baru lahir, termasuk pengenalan tanda bahaya maternal dan neonatal; (2) kebutuhan media edukasi dan pemantauan sederhana yang dapat digunakan kembali di rumah; dan (3) kebutuhan penguatan pemahaman mengenai langkah awal pengambilan keputusan dan akses terhadap pertolongan kesehatan ketika ditemukan tanda bahaya. Program SIGAP NIFAS-NEO dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui edukasi terstruktur, penggunaan Booklet SIGAP NIFAS-NEO, Checklist SIGAP Keluarga, leaflet, demonstrasi, dan simulasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan keluarga berbasis *discharge planning* melalui pendidikan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan pemanfaatan media edukasi. Kegiatan dirancang untuk memperkuat pengetahuan ibu postpartum dalam melakukan pemantauan awal terhadap kondisi ibu dan bayi setelah kembali ke rumah, serta mendorong keterlibatan keluarga sebagai pendukung perawatan dan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan. Konsep tersebut sejalan dengan prinsip *continuum of care* yang menempatkan pelayanan maternal dan neonatal sebagai rangkaian pelayanan yang perlu berlangsung secara berkesinambungan dari fasilitas kesehatan hingga komunitas (Rammohan, Goli & Chu 2024).

Kegiatan dilaksanakan pada 2 Juli 2026 di Posyandu Delima, wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak, Kota Palembang. Pelaksanaan berlangsung selama setengah hari dengan melibatkan 26 ibu postpartum sebagai peserta. Peserta kegiatan merupakan ibu yang berada dalam periode postpartum dan hadir pada pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian. Anggota keluarga, seperti suami atau pendamping utama, tidak seluruhnya hadir secara langsung. Oleh karena itu, materi dan media edukasi juga dirancang agar dapat digunakan kembali oleh ibu bersama anggota keluarga di rumah. Dengan demikian, evaluasi langsung dalam kegiatan ini difokuskan pada ibu postpartum yang mengikuti kegiatan (Olakkengil et al. 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu perizinan dan koordinasi, persiapan, pelaksanaan edukasi dan simulasi, serta evaluasi. Tahap perizinan dan koordinasi

dilakukan dengan Puskesmas Nagaswidak dan kader Posyandu Delima untuk menentukan sasaran, waktu, tempat, kebutuhan kegiatan, serta alur pelaksanaan. Koordinasi dengan fasilitas pelayanan dan kader dilakukan untuk memastikan kegiatan edukasi dapat ditempatkan dalam konteks pelayanan maternal dan neonatal di komunitas serta mendukung kesinambungan pelayanan setelah kegiatan selesai.

Persiapan meliputi penyusunan materi edukasi dan penyiapan media serta instrumen evaluasi. Media yang digunakan terdiri atas Booklet SIGAP NIFAS-NEO, Checklist SIGAP Keluarga, leaflet tanda bahaya ibu nifas dan bayi baru lahir, serta panduan tindakan cepat.

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test untuk memperoleh gambaran awal pengetahuan peserta. Selanjutnya dilakukan edukasi secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan simulasi. Materi mencakup perawatan ibu nifas, perawatan bayi baru lahir, tanda bahaya ibu postpartum, tanda bahaya neonatus, jadwal kunjungan nifas dan neonatal, serta peran keluarga dalam mengenali perubahan kondisi dan menentukan akses pertolongan. Pendekatan edukasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pelayanan postnatal yang menekankan pemberian informasi kepada perempuan dan keluarga mengenai kondisi ibu dan bayi serta kapan harus mencari pertolongan (WHO 2023).

Pada sesi demonstrasi dan simulasi, peserta diberikan beberapa contoh kondisi yang dapat terjadi di rumah, kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi tanda bahaya, menentukan prioritas tindakan, menghubungi tenaga kesehatan, dan menentukan kebutuhan untuk segera menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Skenario simulasi dalam SIGAP NIFAS-NEO tidak diarahkan untuk melatih keluarga melakukan tindakan klinis yang berada di luar kompetensinya, tetapi untuk memperkuat pengenalan awal tanda bahaya, komunikasi dengan tenaga kesehatan, pengambilan keputusan, dan akses terhadap pelayanan (WHO 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Nilai kedua pengukuran dibandingkan secara deskriptif untuk melihat perubahan rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan serta selisih peningkatannya. Karena kegiatan ini tidak menggunakan instrumen observasi keterampilan yang dinilai dengan skor, kemampuan praktik peserta dan keterlibatan anggota keluarga tidak dilaporkan sebagai luaran yang telah terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat SIGAP NIFAS-NEO (Siaga Keluarga Masa Nifas dan Neonatus) telah dilaksanakan di Posyandu Delima wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang dengan melibatkan 26 ibu postpartum sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi mengenai perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir, pengenalan tanda bahaya maternal dan neonatal, peran keluarga dalam pemantauan kondisi ibu dan bayi, serta pengambilan keputusan untuk memperoleh pertolongan kesehatan. Pendekatan kegiatan disusun sebagai proses transisi perawatan dari pelayanan kesehatan menuju rumah dengan melibatkan ibu, keluarga, kader, dan tenaga kesehatan. Pendekatan

Khidmah.ikestmp.ac.id
P-ISSN : 2654-864X
E-ISSN : 2828-6308
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2026
10.52523/khidmah.v8i2.635

berbasis komunitas tersebut sejalan dengan prinsip *continuum of care* maternal dan anak yang menekankan keterhubungan pelayanan antara fasilitas kesehatan dan komunitas.

Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pengalaman dalam melakukan perawatan ibu dan bayi di rumah. Diskusi diarahkan pada kondisi yang sering dianggap normal oleh keluarga tetapi sebenarnya membutuhkan perhatian, serta kondisi yang membutuhkan konsultasi atau pertolongan segera. Pendekatan ini penting karena penelitian mengenai pengetahuan tanda bahaya postpartum menunjukkan bahwa kemampuan mengenali komplikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kesiapan ibu menghadapi periode setelah persalinan (Oni, Bello & Ajayi 2025).

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi dan simulasi sederhana mengenai respons terhadap kondisi kegawatdaruratan postpartum dan neonatal. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi tanda bahaya, menentukan tindakan awal yang aman, menghubungi tenaga kesehatan, dan menentukan kapan ibu atau bayi perlu segera dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan. Simulasi dalam kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk melatih keluarga melakukan tindakan klinis yang berada di luar kompetensinya, tetapi untuk memperkuat kemampuan mengenali kondisi dan mengambil keputusan awal. Pendekatan yang melibatkan keluarga dalam persiapan perawatan setelah pulang juga didukung oleh penelitian Tiryaki et al. (2024), yang menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam kesiapan menghadapi perawatan setelah keluar dari fasilitas kesehatan (El Ayadi et al. 2025).



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi Program SIGAP NIFAS-NEO kepada ibu postpartum di Posyandu Delima.

Hasil Evaluasi Pengetahuan

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test pengetahuan peserta.

No.	Pengukuran	Nilai Rata-rata
1	Pre-test	62,4
2	Post-test	85,3
	Peningkatan	22,9

Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 62,4 pada pre-test menjadi 85,3 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 22,9 poin atau sekitar 36,7% dibandingkan nilai awal. Peningkatan tersebut menunjukkan perubahan pengetahuan secara deskriptif

Khidmah.ikestmp.ac.id
P-ISSN : 2654-864X
E-ISSN : 2828-6308
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2026
10.52523/khidmah.v8i2.635

setelah peserta mengikuti rangkaian edukasi SIGAP NIFAS-NEO. Karena evaluasi kegiatan tidak menggunakan kelompok kontrol dan data yang tersedia berupa nilai rata-rata kelompok, hasil tersebut diinterpretasikan sebagai peningkatan deskriptif pengetahuan, bukan sebagai bukti efektivitas secara statistik.



Gambar 2.
Peserta mengerjakan pre-test dan post-test sebagai evaluasi pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipahami dari penggunaan pendekatan edukasi yang bersifat multimodal, yaitu kombinasi penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, simulasi, booklet, dan checklist. Peserta tidak hanya memperoleh informasi secara verbal, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menghubungkan informasi dengan situasi yang mungkin ditemukan di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamau et al. (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi post-discharge pada ibu postpartum dapat memperbaiki praktik postnatal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan setelah atau menjelang masa transisi pulang dapat menjadi strategi penting untuk memperkuat kemampuan ibu dalam menerapkan perawatan postpartum(Kamau et al. 2024).

Hasil kegiatan juga sejalan dengan penelitian mengenai AWHONN postpartum discharge education, yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan discharge dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai tanda peringatan kondisi maternal berat. Temuan tersebut memperkuat bahwa informasi mengenai *warning signs* merupakan komponen penting dalam pendidikan sebelum dan setelah ibu meninggalkan fasilitas pelayanan Kesehatan (De Los Reyes et al. 2022)

Peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini juga relevan dengan temuan Oni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai tanda bahaya postpartum merupakan aspek penting dalam kesiapan perempuan menghadapi kemungkinan komplikasi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dalam SIGAP NIFAS-NEO dapat dipandang sebagai salah satu komponen awal dalam membangun kesiapsiagaan ibu dan keluarga, meskipun perubahan perilaku dan kemampuan respons belum diukur secara longitudinal (Oni et al. 2025)

Khidmah.ikestmp.ac.id
P-ISSN : 2654-864X
E-ISSN : 2828-6308
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2026
10.52523/khidmah.v8i2.635

Pembahasan

Penguatan Peran Keluarga dalam Pemantauan Postpartum

Salah satu karakteristik utama SIGAP NIFAS-NEO adalah penempatan keluarga sebagai bagian dari sistem pemantauan setelah ibu dan bayi kembali ke rumah. Keluarga tidak ditempatkan sebagai pengganti tenaga kesehatan, tetapi sebagai pihak yang membantu mengamati perubahan kondisi, mengenali tanda bahaya, mendukung ibu, dan mempercepat akses terhadap pelayanan kesehatan ketika diperlukan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *family-centered care*, di mana keluarga dilibatkan sebagai mitra dalam proses perawatan dan pengambilan keputusan.

Keterlibatan keluarga menjadi penting karena masa postpartum merupakan periode ketika ibu masih menjalani proses pemulihan fisik dan adaptasi psikososial, sementara pada saat yang sama harus melakukan perawatan bayi. Oleh karena itu, dukungan keluarga dapat membantu memastikan kebutuhan ibu dan bayi tetap terpenuhi serta membantu mengenali kondisi yang memerlukan perhatian. Penelitian mengenai *family-centered maternity care* di Indonesia juga menunjukkan bahwa pelibatan keluarga dalam edukasi postpartum dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan setelah persalinan (Indrayani, Indriyastuti & Julianti 2024).

Dalam konteks SIGAP NIFAS-NEO, konsep keluarga sebagai first responder perlu dipahami secara terbatas dan aman. Keluarga berperan sebagai first observer dan first decision-support, yaitu mengenali perubahan kondisi, melakukan pengamatan awal berdasarkan tanda yang dapat dilihat atau dirasakan, kemudian menentukan langkah untuk menghubungi tenaga kesehatan atau mencari pertolongan. Keluarga tidak diarahkan untuk melakukan diagnosis maupun tindakan klinis yang membutuhkan kompetensi profesional.

Pendekatan tersebut sesuai dengan rekomendasi WHO yang menekankan bahwa orang tua dan keluarga perlu mengetahui tanda bahaya bayi serta dianjurkan mencari pelayanan kesehatan lebih awal ketika tanda tersebut ditemukan. Tanda bahaya neonatal yang perlu diperhatikan antara lain bayi tidak menyusu dengan baik, riwayat kejang, napas cepat, tarikan dinding dada berat, tidak bergerak spontan, demam, suhu tubuh rendah, serta ikterus pada kondisi tertentu (WHO 2025).

Booklet dan Checklist sebagai Media Continuity of Care

Booklet SIGAP NIFAS-NEO (Gambar 3), merupakan salah satu luaran utama kegiatan. Booklet disusun dengan bahasa sederhana dan dilengkapi ilustrasi mengenai perawatan ibu dan bayi, tanda bahaya, langkah respons, serta informasi pemantauan. Media tersebut diberikan kepada peserta agar informasi yang diterima selama kegiatan dapat digunakan kembali ketika keluarga melakukan perawatan di rumah.

Penggunaan booklet memiliki relevansi dengan pendekatan edukasi postpartum berbasis keluarga. Studi di Indonesia mengenai *family-centered maternity care* menggunakan booklet sebagai media pendukung edukasi dan melaporkan perubahan tingkat pengetahuan ibu postpartum setelah intervensi. Walaupun konteks dan desain penelitian tersebut berbeda dengan SIGAP NIFAS-NEO, temuan tersebut mendukung penggunaan media tertulis sebagai penguat edukasi postpartum (Indrayani et al. 2024).

Khidmah.ikestmp.ac.id
P-ISSN : 2654-864X
E-ISSN : 2828-6308
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2026
10.52523/khidmah.v8i2.635

Sementara itu, Checklist SIGAP Keluarga dikembangkan untuk membantu keluarga melakukan pemantauan secara lebih sistematis. Checklist tidak dimaksudkan sebagai alat diagnosis, tetapi sebagai *reminder tool* agar keluarga memperhatikan kondisi ibu dan bayi serta mengetahui kapan harus berkonsultasi atau mencari pertolongan. Penggunaan alat bantu sederhana seperti ini penting karena informasi yang diberikan secara verbal dapat terlupakan ketika keluarga telah kembali ke rumah.



Gambar 3. Booklet SIGAP NIFAS-NEO sebagai media edukasi dan panduan pemantauan keluarga.

Pendekatan tersebut juga sejalan dengan perkembangan intervensi pendidikan postpartum yang semakin memanfaatkan komunikasi berkelanjutan. Studi *cluster randomized trial* di India pada tahun 2025 menunjukkan bahwa layanan pesan kepada keluarga selama enam minggu postpartum dapat digunakan untuk menyampaikan rekomendasi WHO mengenai perawatan postnatal dan meningkatkan akses keluarga terhadap informasi selama periode setelah kelahiran (Johnston et al. 2025)

Temuan tersebut memberikan peluang pengembangan SIGAP NIFAS-NEO ke tahap berikutnya. Booklet dan checklist cetak dapat tetap dipertahankan karena mudah digunakan di komunitas, tetapi dapat dilengkapi dengan *follow-up* melalui pesan singkat atau media digital. Dengan demikian, intervensi tidak berhenti pada satu kali edukasi, tetapi dapat berkembang menjadi sistem pemantauan berkelanjutan.

Discharge Planning sebagai Strategi Transisi Perawatan

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa *discharge planning* dapat digunakan sebagai kerangka untuk mempersiapkan ibu dan keluarga menghadapi perawatan di rumah. Dalam SIGAP NIFAS-NEO, konsep tersebut diperluas dari edukasi mengenai perawatan menjadi edukasi mengenai kesiapsiagaan, yaitu kemampuan mengenali tanda bahaya, menentukan prioritas, dan mengetahui akses pertolongan.

Hal tersebut penting karena transisi dari fasilitas kesehatan ke rumah merupakan perubahan konteks perawatan. Di fasilitas kesehatan, ibu dan bayi berada dalam lingkungan yang memiliki tenaga kesehatan dan peralatan pendukung, sedangkan di rumah sebagian besar pengamatan awal dilakukan oleh ibu dan keluarga. Oleh karena itu, informasi yang

diberikan sebelum atau setelah pulang harus mudah dipahami dan dapat diterapkan pada kondisi nyata.

Huang et al. (2026) menunjukkan melalui systematic review dan meta-analysis bahwa discharge planning postpartum dapat memberikan manfaat terhadap kompetensi *self-care* dan perawatan neonatus serta beberapa luaran lainnya. Temuan tersebut mendukung penggunaan pendekatan discharge planning terstruktur dalam program SIGAP NIFAS-NEO. Namun, karena kegiatan ini belum melakukan follow-up jangka panjang, pengaruh terhadap perilaku perawatan dan kejadian kegawatdaruratan belum dapat disimpulkan (Huang et al. 2026).

Implikasi terhadap Pelayanan Kesehatan Primer

Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Delima menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga dapat dilakukan melalui struktur pelayanan yang telah tersedia di komunitas. Posyandu memberikan ruang interaksi antara ibu, keluarga, kader, dan tenaga kesehatan sehingga edukasi dapat dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat secara langsung.

Pendekatan berbasis komunitas juga memiliki potensi untuk dikembangkan melalui keterlibatan kader. Studi mengenai program *community health worker* pada periode postpartum menunjukkan bahwa tenaga atau kader komunitas dapat berperan dalam menjangkau perempuan postpartum, meskipun keberhasilan program sangat bergantung pada desain pelayanan, cakupan, dan karakteristik populasi yang dilayani (Kamau et al. 2024).

Dengan demikian, SIGAP NIFAS-NEO berpotensi dikembangkan bukan hanya sebagai kegiatan edukasi satu kali, tetapi sebagai model pemberdayaan keluarga berbasis Posyandu. Kader dapat berperan dalam mengingatkan penggunaan checklist dan jadwal kunjungan, sedangkan tenaga kesehatan tetap menjadi pihak yang melakukan penilaian klinis dan menentukan tindak lanjut.

Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta relatif terbatas, yaitu 26 ibu postpartum, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh ibu postpartum di Kota Palembang. Kedua, evaluasi hanya membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol dan tanpa analisis statistik inferensial. Ketiga, kegiatan belum melakukan pengukuran jangka panjang terhadap perubahan perilaku keluarga, kepatuhan penggunaan checklist, kepatuhan kunjungan postpartum dan neonatal, maupun kejadian rujukan. Keempat, keterlibatan anggota keluarga selain ibu belum diukur secara khusus.

Oleh karena itu, peningkatan nilai dari 62,4 menjadi 85,3 sebaiknya dipahami sebagai indikator awal keberhasilan edukasi, bukan sebagai bukti bahwa program telah menurunkan komplikasi maternal atau neonatal. Evaluasi berikutnya dapat memperkuat desain dengan melibatkan suami atau caregiver utama, melakukan *follow-up* setelah 7–14 hari dan 28–42 hari, serta mengukur keterampilan menggunakan checklist observasi yang terstandar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SIGAP NIFAS-NEO telah dilaksanakan di Posyandu Delima, wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak, Palembang, pada 2 Juli 2026 dengan melibatkan 26 ibu nifas. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi interaktif,

diskusi, demonstrasi, dan simulasi mengenai perawatan ibu nifas dan neonatus serta pengenalan tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan peserta dari 62,4 sebelum kegiatan menjadi 85,3 setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 22,9 poin. Peningkatan ini menggambarkan perubahan pengetahuan peserta secara deskriptif setelah mengikuti edukasi. Selain itu, kegiatan menghasilkan luaran berupa booklet SIGAP NIFAS-NEO, Checklist SIGAP Keluarga, leaflet edukasi, dan panduan tindakan cepat sebagai media pendukung edukasi kesehatan ibu nifas dan neonatus.

Dengan demikian, program SIGAP NIFAS-NEO memberikan kontribusi awal dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas serta menyediakan media edukasi untuk mendukung perawatan ibu dan neonatus di lingkungan keluarga. Namun, peningkatan keterampilan, kesiapsiagaan keluarga, dan penerapan checklist dalam perawatan di rumah belum dapat disimpulkan karena belum dievaluasi secara langsung. Evaluasi lanjutan dengan instrumen penilaian keterampilan, pelibatan anggota keluarga secara lebih menyeluruh, dan pemantauan setelah kegiatan diperlukan untuk menilai keberlanjutan serta dampak program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui hibah internal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang, kader Posyandu Delima, serta seluruh ibu postpartum yang telah berpartisipasi dalam Program SIGAP NIFAS-NEO. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana dan pihak-pihak yang telah mendukung proses persiapan, pelaksanaan edukasi, demonstrasi, simulasi, dan evaluasi kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, N., Elliana, D. & Rumpiati, R., 2024, ‘Effectiveness of empowering postpartum mothers to maintain exclusive breastfeeding with lactation management booklet media’, *International journal of health sciences*, 8(S1), 560–568.

De Los Reyes, S., Al-Khaled, D., Brito, K., Kholmatov, M., Farley, B., Kuriloff, M., Stamos, G., Victorson, D. & Plunkett, B., 2022, ‘AWHONN postpartum discharge education: patient knowledge and sustainability’, *BMJ Open Quality*, 11(4), e001528.

Dey, T., Bassiony, N., Hancock, A., Benova, L., Mathai, M., Langlois, E.V., Ononge, S., Lavender, T. & Weeks, A., 2025, ‘Critical signs and symptoms for self-assessment in the immediate postnatal period: an international Systematic Scoping Review and Delphi consensus study’, *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 364.

Dol, J., Hughes, B., Bonet, M., Dorey, R., Dorling, J. & Grant, A., 2022, ‘Timing of maternal mortality and severe morbidity during the postpartum period: a systematic review’, *National Liberary of Medicine*, 1(20).

El Ayadi, A.M., Diamond-Smith, N.G., Duggal, M., Singh, P., Sharma, P., Kaur, J., Gopalakrishnan, L., Gill, N., Verma, G.S., Ahuja, A., Kumar, V., Weil, L. & Bagga, R., 2025, ‘Preliminary impact of an mHealth education and social support intervention on maternal health knowledge and outcomes among postpartum mothers in Punjab, India’, *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 239.

Huang, Q., Peng, A., Cui, Z., Huang, Z., Duan, D., Cao, X., Cui, Y. & Huang, L., 2026, 'Effectiveness of discharge planning interventions on health-related outcomes among postpartum women: a systematic review and meta-analysis', *Frontiers in Public Health*, 14, 1733799.

Indrayani, E.I., Indriyastuti, H.I. & Julianti, I.F., 2024, 'THE IMPLEMANTATION OF FAMILY CENTERED MATERNITY CARE EDUCATION TO POSTPARTUM MOTHERS AT PMB SITI ISTI'ANATUL AMRIYAH', *JOURNAL OF SEXUAL AND REPRODUCTIVE HEALTH SCIENCES*, 3(1).

Johnston, J.S., Suri, P., Yan, S., Chandrasekar, A., Singla, S., Ward, V. & Murthy, S., 2025, 'A mobile messaging service for families on postnatal knowledge and practices: a cluster randomized trial, India', *Bulletin of the World Health Organization*, 103(4), 255–265.

Kamau, I.W., Keraka, M.N. & Gitonga, E., 2024, 'Effect of post-discharge postnatal educational intervention on postnatal practices among low-income primiparas in Nairobi informal settlements, Kenya: a post-test quasi-experiment', *The Pan African Medical Journal*, 48.

Landry, I., René, C. & Demontigny, F., 2023, 'Family centered nursing practices towards women and their families in the birthing context: A qualitative systematic review', *Nursing Open*, 10(9), 5937–5949.

McCarter, D., Law, A.A., Cabullo, H. & Pinto, K., 2022, 'Scoping Review of Postpartum Discharge Education Provided by Nurses', *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 51(4), 377–387.

Olakkengil, M., Said, S., Abdalla, O., Hofmann, R., Hedt-Gauthier, B. & Fulcher, I., 2024, 'Are populations of postpartum women differentially served by community health worker programs: an observational cohort study from Zanzibar, Tanzania', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 183.

Oni, O.O., Bello, O.O. & Ajayi, A.-O.A., 2025, 'Determinants of adequate knowledge of postpartum warning signs and complications among parturients in Ibadan, Nigeria: a cross sectional study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 894.

Rammohan, A., Goli, S. & Chu, H., 2024, 'Continuum of care in maternal and child health in Indonesia', *Primary Health Care Research & Development*, 25, e17.

Tiryaki, Ö., Çınar, N. & Caner, İ., 2024, 'The effect of family integrated care on preparing parents with premature infants hospitalized in the neonatal intensive care unit for discharge', *Journal of Perinatology*, 44(7), 1014–1021.

Wahyuni, C., 2024, 'Efforts to Improve Postpartum Maternal Behavior through Family-Centered Maternity Care (FCMC) about Postpartum Care Education', *Journal of Community Engagement in Health*, 7(2), 238–243.

WHO, 2022, *WHO Recommendations on Maternal and Newborn Care for a Positive Postnatal Experience*, 1st ed, World Health Organization, Geneva.

WHO, 2023, *Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division.*

WHO, 2025, *WHO recommendations on maternal health guidelines approved by the WHO Guidelines Review Committee second edition*.

Yulianita, H., Sugiharto, F., Nur Pratiwi, R.D., Mutaqin, S.F., Dewi, A.K. & Intan Maria, D.F., 2022, 'Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Postpartum: A Narrative Review', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).